

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas V

Nova Korniwanto

SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora, Indonesia
comic.va2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of the ability to write explanatory texts with the CTL method in fifth grade students of SDN 2 Galuk Blora in the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in class V of SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results showed that there was an increase in students' motivation and level of ability to write explanatory texts. The average score of the students' explanatory text score was 74.61 with a success rate of 69.23%. In the period of the final text explanation, the students' average score was 84.42 with a success rate of 88.46%. The conclusion of this study is that the application of the CTL method can improve learning outcomes of the ability to write explanatory texts in fifth grade students of SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora for the 2020/2021 academic year.

Keywords: CTL method; ability; write; explanation text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi dengan metode CTL pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Galuk Blora. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode.. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Rata-rata skor teks eksplanasi siswa skor teks adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks akhir siswa-rata skor adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode ctl; kemampuan; menulis; teks eksplanasi

Submitted Sep 08, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021; Wiji, dkk, 2021; Hasanah, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4

keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021)

Membaca cepat merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang diterapkan di SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora menunjukkan kemampuan membaca cepat masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang membaca cepat karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Berdasarkan hasil survei awal pada prasiklus yang penulis lakukan menunjukkan bahwa keterampilan dan motivasi menulis siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dari keseluruhan siswa, sebanyak 12 siswa, atau 46,15% mengalami kesulitan paling berat pada aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sisanya memilih berbicara, menyimak, dan membaca sebagai materi yang paling sulit. Hasil penilaian dari lembar penilaian menulis teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, jumlah siswa yang hasil menulis teks eksplanasinya berada pada rentang nilai 55-59 tidak ada, yang nilainya masuk pada rentang nilai 60-64 ada 9 orang, Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 65-69 ada 8 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 70-74 ada 4 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 75-79 ada 5 orang. Sedangkan dari rentang nilai 80 keatas tidak ada satupun siswa yang mendapatkannya. Aspek yang menjadi dasar penilaian guru adalah isi, organisasi isi, originalitas, pemilihan kosakata dan pengembangan bahasa. Disimpulkan 80,77% siswa memiliki siswa dibawah KKM yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar menulis teks eksplanasi. Setelah berdiskusi dengan guru kelas maka dipilih metod pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Salah satu dari metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar pada siswa adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (Joyce dkk., 2018). Dalam *Contextual teaching learning* materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari (Abdi, 2011; Afriani, 2018; Hasnidar & Elihami, 2020). Dimana metode CTL adalah sebuah konsep dalam belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang

akan diajarkan dengan fakta yang ada di kehidupan nyata siswa (Huda, 2017). Sehingga belajar tidak hanya menghafalkan namun dapat menerapkan dalam kehidupan siswa sehari-harinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hasil penilaian dari lembar penilaian menulis teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, jumlah siswa yang hasil menulis teks eksplanasinya berada pada rentang nilai 55-59 tidak ada, yang nilainya masuk pada rentang nilai 60-64 ada 9 orang, yang nilainya masuk dalam rentang nilai 65-69 ada 8 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 70-74 ada 4 orang. Yang nilainya masuk dalam rentang nilai 75-79 ada 5 orang. Sedangkan dari rentang nilai 80 keatas tidak ada satupun siswa yang mendapatkannya. Aspek yang menjadi dasar penilaian guru adalah isi, organisasi isi, originalitas, pemilihan kosakata dan pengembangan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 80,77% siswa memiliki siswa dibawah KKM, yaitu 70. Rendahnya nilai rata-rata serta hanya 5 siswa dari 26 orang siswa yang mampu memperoleh ≥ 70 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti dan guru membuat rancangan pembelajaran guna mengatasi permasalahan tersebut. Dari rancangan yang telah dibuat maka penelitian siklus I dilaksanakan.

Siklus I dilaksanakan terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut; Pertama, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen baik dari segi gender maupun kompetensi dengan jumlah anggota 4-5 orang, siswa diminta untuk menunjuk seorang ketua yang mengatur jalannya diskusi kelompok dan sekretaris yang menulis hasil diskusi. Setelah dibentuk menjadi 6 kelompok, guru mulai mengarahkan masing-masing siswa di dalam kelompoknya. Kedua, guru memberikan materi berupa penjelasan definisi, struktur, jenis teks eksplanasi, serta perbedaannya dengan teks deskripsi. Ketiga, guru memutarakan sebuah video yang berisi tujuh topik berbeda, kemudian meminta masing-masing ketua kelompok memilih salah satu topik kemudian mengamati dan menjabarkan struktur teks eksplanasi di dalamnya. Keempat, guru mengamati proses diskusi kelompok siswa dan mengamati peran masing-masing siswa. Guru berusaha mengarahkan siswa supaya saling bertukar pendapat atau memberikan masukan jawaban di dalam masing-masing kelompok sehingga sikap sosial siswa dapat berkembang. Guru memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Kelima, guru

menginstruksi kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan jawaban antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Keenam, guru memberikan feedback atau umpan balik tentang pembelajaran yang sudah didapatkan. Guru menyampaikan kesimpulan atas materi yang sudah dilaksanakan. Siswa diperbolehkan menanyakan hal yang masih belum dimengerti. Selanjutnya guru memberikan ulasan pembelajaran untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sudah didiskusikan. Ketujuh, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Sebisanya mungkin guru melakukan penilaian sikap ketika proses evaluasi sedang berlangsung. Jika ada sikap siswa yang provokatif guru harus menegur supaya siswa kembali fokus kepada tujuan belajar. Kemudian guru memberikan batasan waktu mengerjakan kepada siswa, jika dalam waktu yang sudah ditentukan ternyata masih banyak siswa yang belum selesai, guru memberikan tambahan waktu mengerjakan ± 10 menit. Kedelapan, guru memberikan reward kepada kelompok terbaik yang dilihat dari keaktifan, ketertiban dan kerjasama anggota kelompoknya. Reward dapat berupa point tambahan nilai Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar supaya mendapatkan reward dalam pembelajaran selanjutnya.

Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalam teks eksplanasi. Guru bertanya tentang pengalaman pribadi siswa melihat atau menemui teks eksplanasi langsung di masyarakat. Pada saat ini siswa mulai antusias menjawab pertanyaan guru karena pertanyaan tersebut merupakan hal yang pernah dialami oleh siswa. Guru menguatkan pengertian teks eksplanasi dan menjelaskan ciri-ciri, struktur dan aspek kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut disambut biasa karena materi tersebut sering dijelaskan sebelumnya. Perhatian siswa mulai terfokus kembali saat guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok diskusi dengan jumlah siswa 3-4 orang per kelompok. Kemudian guru mulai menerangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode CTL Fenomena Alam Unik dan Aneh di Dunia". Hal ini membuat perhatian siswa meningkat. Seluruh siswa menyimak video yang diputar dengan seksama. Kemudian, guru menyuruh siswa berkelompok untuk berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur kebahasaan dari contoh teks eksplanasi dalam video dan mengembangkan sendiri teks eksplanasi dengan tema seperti di video yang telah diberikan guru. Untuk hasil akhirnya guru menugaskan perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara langsung di depan kelas.

Selama proses pembelajaran pada siklus I yang sudah menerapkan metode pembelajaran CTL, siswa sudah terlihat tertarik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Tidak seperti pada observasi awal. Namun masih ada pula siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan asik bermain sendiri. Jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan maka, dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil karena peningkatan rata-rata ketuntasan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi ditunjukkan rerata kelas adalah 74,61 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang masih belum tuntas sebanyak 8 anak setara dengan 30,77% dan yang sudah tuntas sebanyak 18 anak atau setara dengan 69,23%. Hal ini menunjukkan setidaknya terdapat peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Dari refleksi siklus I, dilakukan perancangan kegiatan sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Oleh karena itu peneliti dan guru melaksanakan siklus II.

Pada siklus II, langkah-langkah yang ditempuh guru sebagai berikut. Pertama, guru mengulas beberapa pekerjaan siswa yang masih salah dalam pembelajaran selanjutnya, kemudian menunjukkan beberapa kesalahan penulisan maupun format yang seringkali dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru mengulang materi mengenai teks eksplanasi, meliputi struktur, jenis, ciri-ciri, serta sedikit tambahan berupa kaidah penulisan dan tata bahasa yang seringkali digunakan secara tidak tepat oleh siswa. Siswa harus memperhatikan penjelasan guru supaya dapat mengerjakan tugas dan evaluasi dengan benar.

Siswa diharapkan dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dianggap kurang dipahami. Kedua, guru membagikan lembar kerja pada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok memahami struktur teks eksplanasi pada video “Kenapa Air Laut Rasanya Asin?” Setiap siswa mendapatkan satu lembar kerja dan mereka diharuskan memahami isi video sehingga dapat menemukan struktur teks. Guru membimbing kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Ketiga, guru memerintahkan siswa untuk memilih tempat duduk senyamannya. Keempat, Guru memutar video kedua yaitu video animasi “Kenapa Air Laut rasanya Asin?”. Kelima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dalam lembar jawab sesuai video yang sudah mereka saksikan. Keenam, guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru kemudian menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atas hal-hal yang masih belum dipahami. Guru juga memberi penguatan materi kepada siswa tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung. Ketujuh, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru melakukan penilaian selama proses mengerjakan evaluasi berlangsung, jika ada siswa yang sibuk sendiri, mencontek atau membuat gaduh guru segera menegur. Selanjutnya, guru memberi batasan waktu kepada siswa agar siswa lebih disiplin dalam menyelesaikan soal evaluasi. Langkah terakhir, guru memberikan reward kepada siswayang paling aktif berupa penambahan nilai. Setelah itu, guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk meningkatkan prestasi sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam mengerjakan pekerjaannya menulis teks eksplanasi secara individu. Dengan adanya penayangan video negosiasi oleh guru, selain itu hasil tulisan siswa juga lebih baik dalam segi penggunaan bahasa, ejaan, dan pemilihan diksi serta pengungkapan idenya. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran menulis teks eksplanasi juga terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi yang sekarang menjadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti pada pembelajaran berbicara sebelum menggunakan metode CTL. Pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa diberikan bahan tontonan yang menarik dan menggugah motivasi belajar mereka. Mereka juga merasa bahwa kegiatan menulis teks eksplanasi adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak sulit seperti apa yang mereka rasakan sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil akhir siklus II, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat rerata jumlah skor siswa adalah 84,42. Ketuntasan belajar siswa mencapai 88,46%, sedangkan ketidaktuntasan hanya mencapai 11,54%. Ketuntasan hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Dari uraian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas hanya 19,23%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,23%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,46%.

Penerapan metode CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021 terbukti mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 71%%. Yang pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2,44% menjadi 73,44%. Selain observer mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru, observer juga mengamati pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan observasi rerata siswa siklus I sebesar 67,25%. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,87% menjadi 73,12%. Pada siklus I hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sudah meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata keterampilan teks eksplanasi yang diperoleh adalah 74,61 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 84,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,46%.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2011). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muttaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U, Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42